

## **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MASYARAKAT DIGITAL DI KALANGAN REMAJA**

**TALITHA NAIFA ZAYYAN<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup>Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Jawa Timur

\*E-mail: [talitha.naifa.2501316@students.um.ac.id](mailto:talitha.naifa.2501316@students.um.ac.id)

### **Abstrak**

Pendidikan karakter merupakan usaha untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam diri individu, untuk melakukan hal-hal positif di kehidupan sehari-hari, seperti moral dan etika. Namun, saat ini karena perkembangan teknologi digital yang sangat memberikan pengaruh pada setiap orang, menjadikan para remaja kurangnya pendidikan karakter, seperti melakukan bullying melalui medsos, memberikan informasi palsu dan remaja bisa saja terpengaruh bahaya lain yang mereka dapat dari teknologi digital yang tak terkendali. Maka dari itu penelitian ini digunakan sebagai identifikasi bagaimana implementasi pendidikan karakter yang dapat dilakukan dalam masyarakat digital terutama dikalangan remaja. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yaitu metode yang digunakan dalam pengumpulan data melalui sumber referensi pendukung yang relevan. Penelitian ini memberikan hasil bahwa pendidikan karakter bisa terlaksana jika mendapatkan dukungan dari beberapa komponen atau unsur, seperti orang tua, sekolah dan masyarakat itu sendiri yang saat ini karena perkembangan teknologi berubah menjadi generasi era masyarakat digital.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter; Masyarakat digital; Remaja

### **Abstract**

*Character education is an effort to instill good values in individuals, to do positive things in daily life, such as morals and ethics. However, currently due to the development of digital technology which greatly affects everyone, teenagers lack character education, such as bullying through social media, providing false information and teenagers can be affected by other dangers that they get from uncontrolled digital technology. Therefore, this study is used to identify how the implementation of character education can be carried out in a digital society, especially among teenagers. This study uses a qualitative method, which is a method used in collecting data through relevant supporting reference sources. This research provides the results that character education can be carried out if it gets support from several components or elements, such as parents, schools and society itself which currently due to technological developments have changed into a generation of digital society era.*

**Keywords:** *Character education; Digital society; Teenager*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter merupakan usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai baik dalam diri individu, untuk melakukan hal positif di kehidupan sehari-hari, seperti nilai-nilai agama, moral, dan etika. Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 pada bab 1 pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan kepribadian, dan akhlak mulia (Anatasya and Anggareni Dewi 2021) Pendidikan karakter perlu didukung oleh orang tua, sekolah, serta masyarakat yang sangat memberikan pengaruh besar terhadap pengembangan karakter dikalangan remaja. Pendidikan karakter merupakan Solusi paling tepat untuk mengatasi krisis moral terutama pada kalangan remaja di dalam masyarakat digital. Masyarakat digital disebabkan oleh perkembangan teknologi yang memberikan pengaruh moralitas remaja, yang rentan terpengaruh dampak negative dari dunia digital yang luas dan tidak terkendali. Perkembangan teknologi digital dengan kehadiran kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) sangat berbahaya karena memungkinkan manusia kehilangan sisi kemanusiaannya termasuk pada aspek karakter (Cathrin & Wikandaru, 2023). Selain itu remaja yang tumbuh pada generasi masyarakat digital akan memiliki kecenderungan untuk lebih banyak menghabiskan waktu di dunia maya dibandingkan dengan interaksi sosial yang nyata. Sinaga (2018) menyampaikan dalam (Sanger & Kasingku 2023) Berita online CNN Indonesia, dikutip dari lembaga riset pemasaran digital perkiraan e-marketer, pada tahun 2018 jumlah yang menggunakan smartphone secara aktif di Indonesia ialah lebih dari 100 orang sehingga Indonesia akan menjadi negara yang merupakan pengguna smartphone ke 4 terbesar di dunia. Teknologi digital juga memudahkan remaja melakukan tindakan negative seperti bullying.

Banyaknya kasus cyberbullying, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal (Annisa et al., 2020).

Beberapa kutipan tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa era masyarakat digital mempengaruhi Pendidikan karakter remaja yang berkurang dan semakin buruk, disebabkan oleh dampak negative yang ditimbulkan dari teknologi informasi yang semakin tidak terkontrol. Dalam mengatasi kurangnya Pendidikan karakter pada remaja diperlukan adanya kolaborasi antara orang tua, guru, dan masyarakat untuk mengkampanyekan etika digital, dan anjuran memperbanyak literasi tentang cara memilih konten atau informasi yang benar dan tidak merujuk ke dampak negatif.

Kolaborasi antar orang tua, guru, dan masyarakat menjadi alternatif Solusi yang tepat untuk memberikan pengaruh pada pembentukan karakter pada remaja dalam masyarakat digital saat ini. Hal ini dikarenakan peran pembinaan Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam lingkungan keluarga, tetapi juga dalam lingkungan sekolah, dan masyarakat agar hasilnya lebih konsisten, selain itu remaja akan semakin terkontrol karena pembiasaan dapat terjadi terus menerus. Solusi alternatif tersebut juga bukan hanya memberikan manfaat bagi para remaja, namun juga memberikan manfaat bagi orang tua untuk bisa belajar perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Kurangnya Pendidikan karakter remaja dalam masyarakat digital juga bisa menjadi penghambat berkembangnya sumber daya manusia (SDM) di Indonesia yang diakibatkan krisis moral, maka dari itu Pendidikan karakter memiliki tujuan utama

dengan meningkatkan hasil mutu Pendidikan dalam pembentukan karakter menjadi salah satu Solusi penting dalam memecahkan permasalahan bangsa yang telah lama mengalami krisis moral. Maka diharapkan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi individu yang berkarakter dalam menghadapi masyarakat digital yang terus berkembang.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian berbasis kualitatif jenis library research, yaitu pengolahan data melalui sumber referensi pendukung tanpa terjun langsung ke lapangan. Pengumpulan data dengan mengidentifikasi serta memilih sumber-sumber yang relevan dan mengkaji yang berkaitan dengan pendidikan karakter Penelitian ini dilakukan sebagai sumber untuk para remaja mendapatkan pengetahuan bahwa pendidikan karakter sangatlah penting, apalagi dalam era masyarakat digital saat ini.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Komponen atau unsur yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan karakter remaja di dalam masyarakat digital antara lain: (1) remaja (2) orang tua, ayah dan ibu (3) sekolah, yaitu bapak dan ibu guru (4) masyarakat yang memberikan pengaruh besar dalam pendidikan karakter, dan berbagai elemen lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua turut berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter di lingkungan rumah atau keluarga. Orang tua dalam membantu proses pembentukan karakter anak sangatlah diperlukan. Menurut Nopiyanti & Husni (2018) dalam (Komang Aneda Salasih and Darminto n.d.) Keterlibatan orang tua dapat diartikan sebagai bentuk aktivitas yang dilakukan oleh orang tua dalam memberikan dukungan terhadap pendidikan anak. Selain itu, menurut (Verdiansyah & Chris, 2007) secara umum,

bimbingan orang tua dapat dimaknai sebagai kegiatan atau aktivitas dan ibunya atau salah satu dari keduanya, dalam membimbing, mengarahkan, menasehati, memberi peringatan, dan membiasakan dalam rangka membentuk anak sesuai dengan nilai-nilai yang diyakini oleh orang tua. Orang tua perlu menyadari perbedaan dan tidak membandingkan cara mendidik anak satu dengan anak lainnya. Terlebih lagi, dalam hal pendidikan karakter, sikap dan perilaku orang tua mempengaruhi perkembangan karakter anak, karena anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua.

Selain itu, guru juga berpartisipasi dalam pelaksanaan pendidikan karakter remaja di lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang positif akan memberikan manfaat bagi perkembangan karakter remaja yang baik. Hal ini didukung pendapat Sujanto yang menyatakan bahwa Perkembangan pribadi manusia dipengaruhi oleh diri manusia itu sendiri dan lingkungannya (Agus, 1986:66). Selain itu, peran guru sangat penting dalam mengarahkan penggunaan teknologi secara bijaksana. untuk melihat bagaimana remaja atau siswa mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan karakter (Rostiana & Ihsan & Muslim, 2024). Dalam lingkungan sekolah siswa juga disediakan lingkungan yang terstruktur dimana siswa dapat belajar dan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Interaksi yang terjadi di sekolah, baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, dapat memberikan pengalaman yang berkontribusi pada pembentukan karakter remaja (Ningsih, 2024). Lingkungan sekolah adalah salah satu tempat dalam membentuk karakter bagi setiap siswa. Sejalan dengan pendapat (Marini, 2018) bahwa lingkungan sekolah merupakan tempat efektif untuk pembentukan karakter seperti membentuk anak jujur, agamis, cinta tulus, dan karakter nasionalis. Hal ini disebabkan, pendidikan di sekolah sangat kompleks dan komponen-komponennya saling melengkapi sehingga

saling mendukung kesehatan mental dan kesejahteraan anak (Hoare, Bott, & Robinson, 2017).

Bukan hanya peran orang tua dan guru, masyarakat juga berperan penting dan turut berpartisipasi dalam pembentukan karakter remaja khususnya pada masyarakat digital. Lingkungan masyarakat dapat menanamkan nilai-nilai karakter yang positif melalui

### **SIMPULAN**

Pendidikan karakter merupakan pembinaan yang baik bagi remaja sebagai generasi yang akan menghadapi perkembangan teknologi. Masa remaja merupakan masa yang lebih ingin mencoba hal-hal baru tanpa memikirkan dampak baik buruknya, apalagi dalam masyarakat digital ini semua bisa diakses melalui teknologi digital yang semakin canggih. Itulah sebabnya pendidikan karakter tidak boleh diabaikan karena lewat pendidikan ini bisa membentuk individu yang dapat beradaptasi dalam masyarakat digital ini.

Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan karakter menjadikan harapan dalam membentuk karakter remaja yang positif. Implementasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kolaborasi yang kuat antara keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam menerapkan pendidikan karakter secara berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggareni Dewi. 2021. *Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar*. Vol. 9.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- Komang Aneda Salasih, Ni, and Eko Darminto. n.d. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Keterlibatan Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Peserta*

kegiatan, seperti kerja baksti, bakti sosial, atau sosialisasi dampak remaja yang kecanduan teknologi digital. sebagai kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat, remaja akan lebih memahami pentingnya peran aktif dalam kehidupan sosial masyarakat digital (Ziyan Arifi and Redha Anshari 2025).

*Didik di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Gresik.*

Sanger & Kasingku. 2023. "10220-ArticleText-44627-1-10-20231005."

Ziyan Arifi, Rozan, and Muhammad Redha Anshari. 2025. *Pendidikan karakter Sebagai Pondasi Membangun Generasi Berintegritas di Era Digital*. Jurnal Ilmiah Multidisiplin 3(5):765–71.  
doi:10.5281/zenodo.15754894.